

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada empat keterampilan berbahasa menurut (Tarigan, 2008:4-19) yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut saling berkaitan misalnya ada hubungan antara menulis dengan membaca, hubungan antara menulis dengan berbicara.

Menulis adalah salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, sekolah tempat mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang menulis dengan baik melalui metode yang tepat sehingga potensi dan daya kreatifitas siswa dapat tersalurkan.

Pembelajaran menulis sudah sejak lama dilaksanakan dengan berbagai metode, tetapi sampai sekarang belum ada hasil yang optimal. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Utama dkk (dalam Nurhayati 2000:13) bahwa siswa belum dapat dikatakan mampu Berbahasa Indonesia secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, mulai sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum Siswa masih bingung dan mengalami kesulitan ketika harus menulis. Fenomena

tersebut memunculkan upaya sebagai bentuk solusi mengatasi permasalahan tersebut.

Pembelajaran sastra sebagai salah satu pelajaran disekolah menengah atas juga memiliki keterkaitan dengan pembelajaran menulis yang merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang mendapat perhatian dari siswa. Seperti yang dikatakan Superhar (2006) bahwa pelajaran sastra, dalam pandangan orang dewasa termasuk pihak sekolah ternyata bukanlah pelajaran yang menarik untuk diberikan dengan sungguh-sungguh dan serius kepada anak-anak disekolah. Tuntutan untuk mencapai tujuan standar kompetensi tidak menjadi jaminan bahwa kemampuan menulis teks cerita pendek siswa dilapangan sudah benar-benar berada pada nilai standar kelulusan. Harijanti (2011:26) menyatakan data observasinya tentang hasil prestasi peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pokok bahasan menulis teks cerita pendek masih kurang hanya sekitar 53% karena banyak yang belum memenuhi standar kelulusan minimal. Kenyataan ini juga di dukung oleh peneliti Siregar Mustikawati (dalam skripsi Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Bisu Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Teladan Sei Rampah Tahun ajaran 2012/2013) menyatakan bahwa masih banyak kegiatan menulis cerpen sangat sulit dan membosankan karena beberapa faktor yaitu ketidakbiasaan dalam menulis sastra, siswa cenderung tidak menyadari bahwa benda dan hal-hal yang berada di sekelilingnya adalah sumber ide, sehingga siswa tidak mengerti hal apa yang harus mereka imajinasikan dan tuliskan. Dari pernyataan tersebut, pembelajaran menulis cerpen di sekolah belum mencapai

hasil yang memuaskan, diperoleh nilai rata-rata menulis cerpen siswa sebesar 65-70 sementara kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kompetensi dasar menulis cerpen yaitu 75.

Rendahnya kemampuan menulis tekscerpen siswa juga ditemukan di SMA Negeri 7 Medan setelah wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia disekolah tersebut nilai menuliscerpen hanya 50 sementara KKM 75. Berbagai alasan penyebab rendahnya kemampuan menuliscerpen tersebut antara lain kurang motivasi dari guru, kurang penggunaan media pembelajaran yang ada.

Salah satu media pembelajaran didasarkan oleh kebutuhan siswa dan tuntutan untuk guru agar memberikan materi yang berkualitas yaitu media visual, Media visual adalah media yang bisa digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar (PBM) agar materi yang diberikan dapat lebih dimengerti oleh siswa serta menciptakan kegiatan proses belajar mengajar yang berkualitas. Dengan menghadapkan siswa pada objek gambar akan menstimulus siswa untuk menulis teks cerpen dengan tingkat kesulitan menjadi berkurang. Menurut Sadiman (2002:29-31) gambar memiliki beberapa kelebihan antara lain (1) sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verba semata, (2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) dapat mengatasi pengamatan kita, (4) dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membenarkan kesalah pahaman, (5) harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Keberadaan media pembelajaran seperti media gambar berseri memiliki fungsi dan manfaat tertentu sehingga mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Fungsi dan manfaat media pembelajaran akan sangat terkait dengan bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan seperti media yang sifatnya berseri atau terdiri dari beberapa gambar yang memiliki keterkaitan antara gambar yang satu dengan yang lainnya. Media gambar berseri merupakan jenis media visual atau hanya mempunyai unsur gambar.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa media memiliki fungsi yang sangat luas dan penting terlebih dalam dunia pendidikan sebagaimana digunakan guru dalam proses pembelajaran. Walaupun dalam pengadaan dan pemanfaatannya senantiasa masih menghadapi berbagai kendala, baik karena tidak disiapkan oleh pihak sekolah maupun keterbatasan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran seperti gambar berseri. Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam mengembangkan ide ide serta gagasan yang ingin ditulis.
2. Kurangnya penggunaan media oleh guru.

3. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen disebabkan karena metode yang digunakan guru dalam pembelajaran terlalu menonton yaitu dengan metode ceramah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka diperlukan pembatasan masalah agar masalah tidak luas dan untuk mempermudah peneliti dalam mengkaji masalah agar lebih terarah. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada *Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.*

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan media gambar berseri?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 setelah menggunakan media gambar berseri?
3. Apakah setelah menggunakan media gambar berseri berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek oleh siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Masalah

Dalam melakukan sebuah penelitian pasti memiliki beberapa tujuan tertentu agar lebih terarah secara efektif. Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerita pendek oleh siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan media gambar berseri.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerita pendek oleh siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 setelah menggunakan media gambar berseri.
3. Untuk mengetahui pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek oleh siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya mengenai pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat membantu guru Bahasa Indonesia memperbaiki dalam pengajaran menulis teks cerita pendek kepada siswa
- b. Bagi siswa, dengan pemanfaatan media gambar berseri lebih mempermudah siswa menulis teks cerita pendek, terutama dalam menuangkan ide-ide nya

c. bagi peneliti, mendapat informasi mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan media gambar berseri di SMA Negeri 7 Medan



THE
Character Building
UNIVERSITY